

BAB III

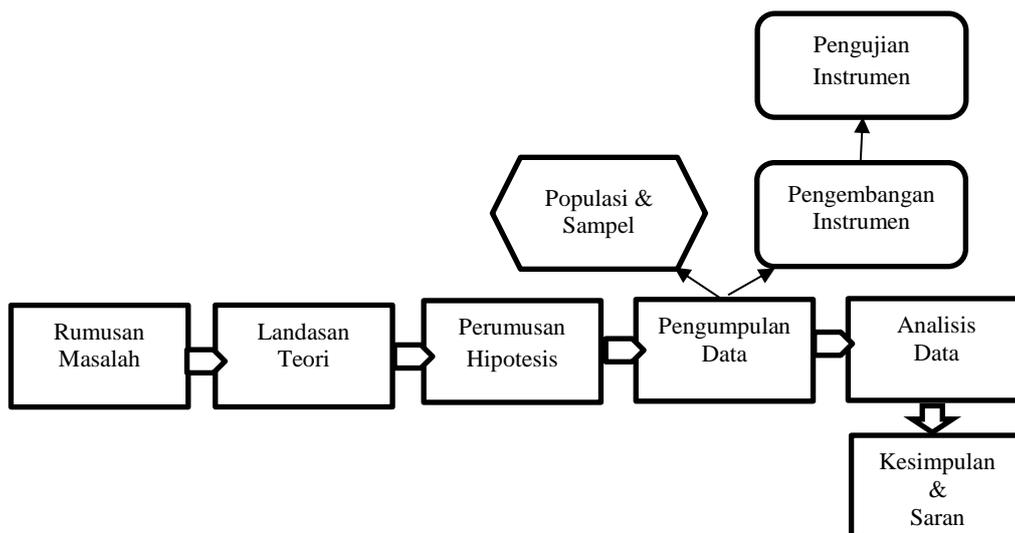
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan *framework* atau rancangan dari suatu pedoman untuk melakukan penelitian secara ilmiah (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008: 48). Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dikatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses penelitian dalam tahap pelaksanaan mulai dari perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu oleh peneliti.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada aliran positivisme, digunakan untuk meneliti pada sejumlah populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diketahui (Sugiyono, 2014: 8).

Untuk menerapkan metode kuantitatif dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi dan seimbang dengan penelitian yang akan di kerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti dalam penelitian ini yaitu lewat dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan atau data historis (Sugiyono, 2014: 225).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dasar yang bertujuan untuk menguji tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity*, *Earning per Share*, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, yaitu perusahaan sektor *Consumer Goods Industry*. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* untuk mengambil sampel.

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014: 38), variabel penelitian adalah suatu karakter atau nilai dari orang atau atribut, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan intinya. Definisi operasional pada penelitian merupakan unsur penelitian yang

terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau paradigma penelitian sesuai dengan hasil rumusan masalah. Teori ini digunakan sebagai landasan yang bersangkutan dapat mempengaruhi variabel terikat serta sebagai indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel secara lebih terperinci. Operasional dalam penelitian ini terdapat lima variabel penelitian, yang terdiri dari 4 variabel independen (bebas) yaitu *Return on Equity* (X_1), *Earning per Share* (X_2), Inflasi (X_3) dan Suku Bunga (X_4) serta variabel dependen (terikat) yaitu Harga Saham (Y)

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

3.2.1.1 Harga Saham (Y)

Harga saham menurut (David, 2010: 3) merupakan harga yang tercatat di bursa saham yang berlangsung berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang dimaksud. Harga saham digunakan sebagai perhitungan nilai saham sesuai harga penutupan (*closing price*) yang tercatat pada bursa. Harga saham digunakan sebagai gambaran menilai kinerja suatu perusahaan. Adapun pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham, yaitu pendekatan *closing stock price* / harga penutupan saham.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel prediktor, stimulus, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2014: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on equity*, *earning per share*, inflasi dan suku bunga.

3.2.2.1 Return on Equity

Return on Equity merupakan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015 : 85).. Adapun rumus *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Shareholders' Equity}} \quad \text{Rumus 3.1 Return on Equity}$$

Keterangan:

EAT = *Earning After Tax* / Laba Setelah Pajak

Shareholders' Equity = Modal Sendiri

3.2.2.2 *Earning per Share*

Earning per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2015 : 82-83). Adapun rumus *Earning per Share* adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad \text{Rumus 3. 2 Eaning per Share}$$

Keterangan:

EAT = *Earning After Tax* / Laba Setelah Pajak

3.2.2.3 Inflasi

Inflasi menurut (Fahmi, 2015 : 61) merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Adapun rumus inflasi adalah :

$$\text{IR}_x = (\text{IHK}_x / \text{IHK}_{x-1} \cdot 100) - 100$$

Rumus 3. 3 Inflasi

Keterangan:

IR_x = *Inflation rate* atau tingkat inflasi tahun x

IHK_x = Indeks harga konsumen tahun x

IHK_{x-1} = Indeks harga konsumen tahun sebelumnya

3.2.2.4 Suku Bunga

Suku Bunga merupakan harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran (Boediono, 2014 : 76).

Adapun rumus suku bunga adalah:

$$\text{Suku Bunga} = \frac{\text{Nilai Nominal} \times 360}{360 + (\text{Tingkat Diskonto} \times \text{Jangka waktu})} \quad \textbf{Rumus 3. 4 Suku Bunga}$$

Berikut ini ditampilkan tabel operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham ini mengkaji perhitungan nilai saham sesuai harga penutupan (<i>closing price</i>) yang tercatat pada bursa (David, 2010: 3)	Harga penutupan saham / <i>Closing Price</i>	Nominal
<i>Return on Equity</i> (X ₁)	ROE rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015 : 85)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Shareholders' Equity}}$	Rasio
<i>Earning per Share</i> (X ₂)	EPS rasio ini mengkaji bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2015 : 82-83)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Inflasi (X ₃)	Inflasi rasio ini mengkaji suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan (Fahmi, 2015: 61)	$(\text{IHK}_x / \text{IHK}_{x-1} \cdot 100) - 100$	Rasio
Suku Bunga (X ₄)	Suku Bunga rasio mengkaji harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran (Boediono, 2014 : 76)	$\frac{\text{Nilai Nominal} \times 360}{360 + (\text{Tingkat Diskonto} \times \text{Jangka waktu})}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda atau suatu objek yang dapat diperoleh dan dapat memberikan informasi untuk data penelitian (Arifin, 2018: 7). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2013-2017. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 49 perusahaan. Berikut data populasi dalam penelitian ini, terdiri dari :

Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan Sektor *consumer goods industry*

No.	Kode saham	Nama Emiten
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
12.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
14.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
15.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
17.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
19.	INAF	Indofarma Tbk.
20.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
21.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
22.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
23.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
24.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

25.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
26.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
27.	MBTO	Martina Berto Tbk.
28.	MERK	Merck Tbk.
29.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
30.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
31.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
32.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
33.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
34.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
35.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
36.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
37.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
38.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
39.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
40.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
41.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
42.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
43.	STTP	Siantar Top Tbk.
44.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
45.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
46.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
47.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
48.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
49.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti sehingga sampel hanya representatif untuk populasi yang diteliti (Arifin, 2018: 10). Adapun yang menjadi kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2013-2017.

2. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2013-2017.
3. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan ringkasan performa perusahaan tercatat berturut-turut dari tahun 2013-2017.
4. Laporan keuangan perusahaan untuk periode 2013-2017 yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.
5. Menampilkan data dan informasi lengkap yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Harga Saham untuk periode 2013 – 2017.
6. Perusahaan yang tidak memiliki nilai negatif untuk rasio *return on equity* dan *earning per share* . Hal ini dikarenakan sulitnya menginterpretasi pada nilai rasio negatif.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor *consumer goods industry*

No.	Kode saham	Nama Emiten
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
5.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
6.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
8.	STTP	Siantar Top Tbk.
9.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
10.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : Data sekunder yang diolah (2018)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka, diamati secara fisik, dicatat, diklasifikasi dan diolah berdasarkan waktu dan tempat yang sesuai dengan peristiwa.

Sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah tersedia, jadi peneliti tinggal memanfaatkan data menurut kebutuhannya. Data yang diperoleh peneliti tidak langsung pada objek penelitian dan data tersebut diamati dari www.idx.co.id, www.bps.go.id, www.sahamok.com dan www.bi.go.id.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan adalah metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2014: 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan menambah sumber ilmiah untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh sumber data lain atau responden terkumpul (Sugiyono, 2014: 147). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis

kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili sampel dalam penelitian ini, kemudian data-data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Namun sebelum melakukan analisis regresi ini, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi sifat estimasi regresi yang dinamakan dengan BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014: 147), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul untuk diolah tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), minimum, maximum, dan standar deviasi. *Mean* adalah nilai rata-rata dari setiap variabel baik independen maupun dependen yang digunakan dalam suatu penelitian. *Minimum* adalah nilai paling rendah dari setiap variabel baik independen maupun dependen dalam suatu penelitian. *Maximum* adalah nilai paling tinggi dari setiap variabel baik independen maupun dependen dalam suatu penelitian. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang

digunakan terhadap nilai rata-rata untuk setiap variabel baik independen maupun dependen dalam suatu penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa sebelum melakukan teknik analisis regresi maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghilangkan nilai bias dari data (khususnya data sekunder memiliki banyak data bias) yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik ini memiliki empat uji yang dapat dilakukan. Keempat uji tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Efferin et al., 2008: 193), uji normalitas yaitu diagram yang menunjukkan adanya hubungan antara nilai residual dengan presentase dari nilai residual tersebut. Sedangkan menurut (Ghozali, 2016: 154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data secara normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu melalui analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik adalah grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati normal, metode yang digunakan yaitu *normal probability plot*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Sedangkan analisis statistik adalah tabel nilai kurtosis dan skewness dari nilai residual (Ghozali, 2016: 154-157).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah di standarkan dan menggunakan nilai uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2016: 30) . Hipotesis pengujian yaitu:

- a. Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal
- b. Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Histogram Regression Residual*, *normal probability plot* dan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS 24.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016:103-104), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat menguji dan mendeteksi persamaanyang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas (independen) banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat (dependen).
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas (independen). Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas, multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas (independen).
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas (independen) lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas (independen) menjadi variabel terikat (dependen) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* harus $\geq 0,10$ dan nilai VIF harus ≤ 10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016: 134), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi

ke observasi yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data dari *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS versi 24, dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat atau dependen (ZPRED) dengan residualnya variabel bebas atau independen (SRESID). Menurut (Ghozali, 2016: 135) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini digunakan uji *Glejser*. Menurut (Ghozali, 2016: 137-138), uji *Glejser* dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya (AbsUt) dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai Alphanya (0.05), maka model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016: 107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin–Watson* (*DW test*).

Uji *Durbin–Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3. 4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2016: 93-94), Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Sedangkan menurut (Arifin, 2018: 156),

analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki dua variabel, satu variabel terikat atau tergantung atau dependen (Y) dan satu variabel bebas atau independen (X) untuk mengetahui hubungan (positif atau negatif) antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (*Return on Equity*, *Earning per share*, Inflasi dan Suku Bunga) terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Adapun persamaan untuk untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots + b_nX_n$$

Rumus 3. 5 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X1 = *Return on Equity*

X2 = *Earning per share*

X3 = Inflasi

X4 = Suku Bunga

x_n = Variabel independen ke – n

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Chandrarini, 2017: 141), Koefisien Determinasi adalah besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan menurut (Ghozali, 2016: 98), Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3. 6 Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Chandrarin, 2017: 138-139), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi koefisien regresi dengan memakai uji t, untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut lulus uji signifikansi. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

1. Variabel *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_0 ; b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Return on Equity* terhadap harga saham.

$H_1 ; b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara antara *Return on Equity* terhadap harga saham.

2. Variabel *Earning per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_0 ; b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Earning per Share* terhadap harga saham.

$H_2 ; b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara *Earning per Share* terhadap harga saham.

3. Variabel Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_0 ; b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap harga saham.

$H_3 ; b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap harga saham.

4. Variabel Suku Bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_0 ; b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Suku Bunga terhadap harga saham.

$H_3 ; b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara Suku Bunga terhadap harga saham.

5. Variabel *Return on Equity*, *Earning per Share*, Inflasi dan Suku Bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_0 ; b_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Return on Equity*, *Earning per Share*, Inflasi dan Suku Bunga terhadap harga saham.

$H_4 ; b_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara *Return on Equity*, *Earning per Share*, Inflasi dan Suku Bunga terhadap harga saham.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016: 99), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi linear berganda mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tepatnya IDX perwakilan Kepri, Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center

